Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Dengan Menggunakan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah

Zuriati Muhamad[1], Harismayanti[2], Fitriyyah R. Nunu[3]*

[*1,2]Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3]Mahasiswa Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
*Corresponding Author: fitriyyahnunu@gmail.com

Disubmit: *Diterima:* *Diterbitkan:*
DOI:

ABSTRACT

Introduction : The majority of women worldwide are afflicted with cervical cancer, a disease that impacts their reproductive health. The significance of cervical cancer preventive programs using Pap smears is demonstrated by the high freguency of cervical cancer cases in Indonesia. Purpose : The purpose of this study is to use the IVA test in Central City health centers to describe the knowledge of women of reproductive age regarding Pap smear tests. The knowledge of women of reproductive age on doing Pap smear examinations with the IVA test is described by this study technigue utilizing a descriptive approach. Method : This research method uses a descriptive approach to describe the knowledge of women of childbearing age in carrying out Pap smear examinations using the IVA test. Sampling was taken using Stratified random sampling technique with a sample size of 91. Result : The results of this research showed that 65.6% of respondents had good knowledge regarding the knowledge of women of childbearing age in carrying out pap smear examinations, and 17.8% of respondents had sufficient knowledge, while 16.7% of respondents had insufficient knowledge. Then we got a picture of the knowledge of women of childbearing age in using the IVA test, that there were 57.8% of respondents who had good knowledge, and 21.1% of respondents who had sufficient knowledge, while those who had less knowledge were 21.1% of respondents.Conclusion : The majority of women at the Central City Health Center who.are of childbearing age have strong knowledge, according to the esearchers findings, and having more schooling does not always eguate to having good-knowledge. This study demonstrated that knowledgeable persons are more /ikely to e found at lower educational levels than at higher ones.

Keywords: Pap smear, Women of childbearing age: IVA Test, Cervical Cancer

ABSTRAK.

Latar Belakang : Kanker serviks merupakan penyakit yang mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita dan merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita wanita di seluruh dunia Tingginya angka kejadian penderita kanker serviks di Indonesia, menunjukkan pentingnya program pencegahan kanker serviks dengan pap smear. **Tujuan Penelian :** penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Pap Smear Menggunakan IVA Tes di puskesmas Kota Tengah. **Metode penelitian :** ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear menggunakan IVA Test.

Pengambilan sampel dengan tehnik *Stratified random sampling* dengan jumlah *sampel* 91. **Hasil penelitian** : ini Didapatkan gambaran tentang pengetahuan Wanita Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 65.6% responden berpengetahuan baik, dan 17.8% responden yang memiliki pengetahuan cukup, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16.7% responden. Kemudian Didapatkan gambaran tentang pengetahuan Wanita Usia Subur dalam menggunakan IVA test bahwa terdapat 57.8% responden berpengetahuan baik, dan 21.1% responden yang memiliki pengetahuan cukup, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21.1% responden. **Kesimpulan :** Temuan peneliti menghasilkan kesimpulan bahwa sebagian besar Wanita Usia Subur di Puskesmas Kota Tengah memiliki Pengetahuan Baik, serta pendidikan tinggi belum tentu memiliki pengetahuan yang baik. Dibuktikan dalam penelitian ini bahwa yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak terdapat pada tingkat pendidikan rendah dibanding tingkat pendidikan tinggi.

Kata Kunci : IVA Test, Kanker Serviks, Pap Smear, Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Wanita Usia Subur erat kaitannya dengan masalah kesehatan organ reproduksi, Wanita Usia Subur harus menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksinya agar terhindar dari penyakit yang dapat membahayakan kesehatan. Menurut Fauza dkk (2019), Kanker Serviks merupakan salah satu masalah utama kesehatan reproduksi pada perempuan di seluruh dunia.

Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya sel-sel abnormal yang dapat tumbuh tidak terkendali. Kanker mempunyai kemampuan menyerang dan berpindah antar sel dan jaringan dalam tubuh (Pangribowo, 2019). Salah satu penyakit kanker yang paling banyak menyerang wanita adalah kanker serviks (Dewi, 2022)

Kanker serviks merupakan penyakit yang mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita dan merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita wanita. Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan bagi wanita di seluruh dunia. Di negara maju, kanker serviks menempati urutan ke 10 dari seluruh tumor ganas. Selain itu, penyakit ini masih menjadi penyebab utama kematian akibat kanker di negara-negara berkembang. (Nafisa, 2022)

Kanker serviks merupakan penyakit ganas yang bermula dari leher rahim, bagian terbawah rahim yang meluas hingga saluran kelamin atau ujung vagina. Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi virus HPV (Human Papilloma Virus). Meski kanker serviks belum bisa diberantas, namun tes Asam Asetat Visual (IVA) merupakan salah satu cara untuk mendeteksi kejadian kanker serviks. (Widyasih, 2020)

Tes IVA adalah tes visual di mana larutan asam asetat 3-5% dioleskan pada serviks. Selanjutnya ditentukan apakah serviks menjadi putih setelah pemberian asam asetat dan apakah normal atau patologis. Waktu yang diperlukan untuk mendeteksi perubahan jaringan epitel diperkirakan 1 hingga 2 menit. (Putri, 2022)

Pemeriksaan IVA itu sendiri dianggap dapat membantu menyelamatkan banyak wanita karena relatif mudah dilakukan dan hasilnya cepat diperoleh. Hal tersebut juga dinilai terjangkau, mudah, hanya memerlukan alat sederhana dan hasilnya yang bisa langsung didapatkan. (Subur et al., 2022)

Tes IVA (Inspeksi Asam Asetat) lebih diplih untuk deteksi dini kanker serviks karena sederhana, cepat, murah, dan bisa dilakukan di fasilitas kesehatan dasar. Tes ini

menggunakan asam asetat 3 – 5% untuk mendeteksi perubahan jaringan dalam 1 – 2 menit, cocok untuk negara dengan sumber daya terbatas seperti Indonesia, dimana akses ke metode skrining yang lebih mahal dan kompleks sering kali tidak tersedia.

Selain tes IVA, Pap smear juga merupakan salah satu metode yang digunakan dalam deteksi dini kanker serviks. Metode ini dapat mendeteksi adanya sel-sel yang abnormal dalam rahim (Niu et al., 2019). Pap smear ini merupakan pemeriksaan sitologi sederhana cepat dan tidak sakit dengan tingkat sensitivitas yang cukup baik dan tergolong relatif murah, efektif menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks. Bagi wanita yang berseksualitas aktif dianjurkan untuk melakukan pap smear secara teratur (Niu et al., 2019; Ramadini I, 2018). Metode ini efektif untuk screening awal kanker serviks selain metode inspeksi visual asam asetat (IVA). (Wulandari et al., 2022)

Tidak melakukan pemeriksaan pap smear dapat meningkatkan risiko deteksi kanker serviks pada stadium lanjut. Studi menunjukkan bahwa pap smear adalah alat penting untuk mendeteksi dini lesi pre kanker pada leher rahim, yang dapat berkembang menjadi kanker serviks jika tidak terdeteksi dan disembuhkan sejak dini. Kanker serviks yang tidak terdeteksi dini memiliki prognosis yang lebih buruk dan memerlukan pengobatan yang lebih intensif, yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup pasien.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pernah merilis data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) yang menyebutkan bahwa pada tahun 2020, kanker serviks merupakan peringkat kedua kanker pada wanita di indonesia, setelah kanker payudara, dengan jumlah kasus baru mencapai 36.633 kasus (17,2% dari total kasus kanker pada wanita atau 9,2% dari total kasus kanker) dengan kematian mencapai 21.003 kasus. Kasus kanker serviks terjadi pada 24,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian mencapai 14,4 per 100.000 penduduk. (Between et al., 2020)

Indonesia merupakan negara yang masih di jumpai masalah kesehatan reproduksi (kespro) yang memerlukan perhatian semua pihak. Masalah-masalah kesehatan reproduksi tersebut muncul dan terjadi akibat pengetahuan dan pemahaman serta tanggung jawab yang rendah. Akses untuk mendapat informasi yang benar serta bertanggung jawab mengenai alat-alat dan fungsi reproduksi juga tidak mudah di dapatkan.

Sehingga kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan umumnya, karena tidak akan dapat diselesaikan dengan tindakan kuratif. (Intan, 2019)

Kementerian Kesehatan RI menargetkan program cakupan deteksi dini kanker sebesar 50% perempuan berusia 30-50 tahun yang dicapai pada tahun 2019. Pada tahun 2014 , cakupan deteksi dini kanker serviks yang telah dilakukan masih rendah yaitu sebesar 2,45% dengan hasil pap smear positif sebanyak 4,94% dan suspek kanker serviks sebanyak 1.056 orang. Di indonesia, kanker serviks telah menjadi pembunuh nomor satu dari keseluruhan kanker. Tingginya angka kematian dan kejadian kanker serviks di indonesia disebabkan karena 95% wanita tidak melakukan pemeriksaan secara dini sehingga mengakibatkan keterlambatan diagnosis, penanganan, hingga intervensi dan menurunkan harapan hidup wanita, hal ini dapat disebabkan karena adanya rasa takut

terhadap kanker, kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan secara dini sehingga kanker sudah terdiagnosis setelah dalam stadium akhir. Mengatasi hal ini terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini kanker serviks yaitu dengan tes HPV, tes pap smear, tes inspeksi visual menggunakan asam asetat 3-5%, servikografi, kolkoskopi dan gineskopi. Namun karena indonesia yang termasuk negara berkembang dan memiliki kondisi berpenghasilan sumber daya yang rendah maka sangat direkomendasikan menggunakan metode pemeriksaan pap smear yang gratis dari pemerintah. (Batubara, 2023)

Yayasan Kanker Indonesia memaparkan, angka kematian kanker serviks terbanyak diantara jenis kanker lain di kalangan perempuan. Diperkirakan, 52 juta perempuan indonesia berisiko terkena kanker serviiks, sementara 36% perempuan dari seluruh penderita kanker adalah pasien kanker serviks, ada 15.000 kasus pertahun dengan kematian

8.000 orang pertahun. Angka harapan hidup lima tahun jika kanker ini diketahui dan diobati pada stadium satu sekitar 70-75%, pada stadium dua sekitarv 60%, pada stadium tiga tinggal 25%, dan pada stadium empat penderita sulit diharapkan bertahan. Jika penyakit ditemukan saat masih lesi pra kanker, penderita bisa diobati secara sempurna. (Widaningsih et al., 2019)

Jumlah perempuan usia 30-50 tahun di Kota Gorontalo tahun 2022 sebanyak 35.176 orang. Pada tahun 2022, pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun ini hanya dilakukan pada mereka yang berkunjung ke puskesmas dan terindikasi berisiko tinggi yakni sebanyak 302 orang (0,9%). (Profil Kesehatan Kota Gorontalo, 2022).

Pada tanggal 15 Mei 2024 Peneliti menemukan data Wanita Usia Subur di Puskesmas Kota Tengah diperoleh data bahwa jumlah Wanita Usia Subur yang melakukan pemeriksaan IVA Tes berjumlah 52 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 halaman 34.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Juni 2024 terhadap 5 Wanita Usia Subur, 2 bidan dan 1 perawat terungkap bahwa hanya 2 Wanita Usia Subur yang pernah mendengar tentang IVA Test, dan mereka mengetahui informasi tersebut dari media online. 3 wanita lainnya sama sekali tidak mengetahui atau pernah mendengar tentang IVA Test.

Dua petugas kesehatan (bidan di ruang KIA) mengatakan bahwa program IVA Test di Puskesmas Kota Tengah dijadwalkan setiap hari. Namun, mereka menghadapi hambatan berupa anggapan masyarakat yang masih menganggap IVA Test ini sebagai hal yang tabu sehingga minat untuk mengikuti tes ini terbilang rendah. Sementara itu, satu orang petugas kesehatan (perawat) menyebutkan bahwa Puskesmas berkolaborasi dengan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk melaksanakan program ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Dengan Menggunakan Iva Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo

KAJIAN PUSTAKA

Leher rahim merupakan bagian bawah rahim dan terdiri dari silinder yang menghubungkan ke vagina.

Dibagian atas bertemu dengan badan rahim yang disebut isthmus uterus atau leher rahim bagian dalam, dan ujung bawah leher rahim yang berhubungan dengan vagina disebut leher rahim bagian luar. Serviks itu sendiri secara anatomis terbagi menjadi endoserviks dan cauda serviks, yang dilapisi dengan epitel kolik, dan ekstraserviks dilapisi dengan karsinoma sel skuamosa, dan kedua kelenjar ini dihubungkan oleh sambungan skuamosa (SCJ) (Dunleavey, 2009; Bermudez, Bhatla dan leung, 2015)

Kanker serviks adalah kanker yang bermula dari leher rahim, yaitu pintu masuk menuju rahim area sistem reproduksi wanita yang terletak di antara rahim dan saluran reproduksi (vagina). (Nuraini Karim,2021)

National Health Service (NHS) inggris (2020) menyatakan bahwa meskipun tidak ada satu cara tunggal untuk benar-benar mencegah kanker serviks, ada beberapa cara untuk membantu mengurangi risiko yang ada yaitu seks yang aman, mencegah kebiasaan merokok dan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan paling sederhana : IVA, pap smear, shinprep pap test, kolposkopi, schiller test, biopsi serviks dan pemeriksaan panggul.

IVA (pemeriksaan Visual dengan asam asetat) merupakan metode sederhana untuk mendeteksi kanker serviks sedini mungkin (Bertiani, 2009). Tes IVA merupakan metode pemeriksaan serviks sederhana dengan cara mengoleskan larutan asam asetat 3-5% pada serviks kemudian melihat langsung (dengan mata telanjang) pada serviks. Perubahan warna serviks dapat mengindikasikan serviks normal (warna merah seragam) atau lesi pra kanker (bercak putih).

Tes IVA merupakan metode baru deteksi dini kanker serviks dengan mengoleskan asam asetat (cuka) pada serviks. Jika terjadi lesi kanker, serviks yang diperiksa akan mengalami sedikit perubahan warna keputihan. Metode ini memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan pap smear yang lebih banyak digunakan (Zhali, 2020).

Pap smear disebut juga test Pap adalah prosedur sederhana pemeriksaan sel – sel yang diambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa dibawah mikroskop. Pap smear tidak hanya efektif untuk mendeteksi (skrinning) kanker leher rahim tetapi juga perubahan sel leher rahim yang dicurigai dapat menimbulkan kanker. (Fairuz et al., 2021)

Pap Smear merupakan tes yang aman dan murah dan telah dipakai bertahun tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel leher rahim (Evanet Karen dkk, 2014). Selain itu pap smear juga bermanfaat sebagai evaluasi sitohormonal,mendiagnosis peradangan, identifikasi organisme penyebab peradangan dan juga dapat mendiagnosis kelainan pra kanker leher rahim ataupun kanker leher rahim dini dan lanjut. (Bemj et al., 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear menggunakan IVA Test. Metode ini bertujuan untuk menyajikan data numerik yang menggambarkan fenomena yang di amati tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian

dilakukan. (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018)

Populasi dalam penelitian terdiri dari enam Kelurahan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo dengan jumlah total populasi ada sebanyak 977 Wanita Usia Subur. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Stratified random sampling* dimana peneliti mengambil sampel dan membagi populasi menjadi beberapa strata atau kelompok kecil berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian dan didapatkan sampel sejumlah 90 orang dengan kriteria inklusi yaitu wanita Usia Subur yang sudah menikah, wanita Usia Subur dengan umur 15 – 49 tahun, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah, serta bersedia untuk menjadi responden.

Instrumen pada penelitian ini yaitu terdiri dari 12 pernyataan tentang pengetahuan pemeriksaan IVA. Skala pengukuran pengetahuan tentang kanker serviks menggunakan skala Gutman, skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pertanyaan/pernyataan : ya dan tidak atau benar dan salah. Skala Gutman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau dalam bentuk check list.skor penilaiannya jika jawaban pernyataan Benar maka nilainya 1, sedangkan jika jawaban pernyataan Salah maka nilainya 0.

Pengumpulan data pada penelitan ini diuji menggunakan dua analisis data yaitu analisis univarit untuk mengolah data yang menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA Test.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Dan Pendidikan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1.	**Umur**	***n***	**%**
	20 – 25	21	23.3
	26 – 30	32	35.6
	31 – 35	24	27.6
	36 – 40	10	11.1
	> 41	3	3.3
	Total	**90**	**100.0**
2.	**Pendidikan**	***n***	**%**
	SD	13	14.4
	SMP	22	24.4
	SMA/SMK	44	48.9
	S1	11	12.2

Total	**90**	**100.0**

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur terbanyak terdapat pada umur 26 – 30 tahun dengan jumlah 32 responden atau 35.6%, dan sebaliknya responden yang paling sedikit terdapat pada umur >41 tahun dengan jumlah 3 responden atau 3.3%.

Selanjutnya berdasarkan distribusi frekuensi pendidikan responden terbanyak terdapat pada tingkat pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 44 responden atau 48.9%, sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit terdapat pada tingkat S1 dengan jumlah 11 responden atau 12.2%.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks

Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
Baik	59	65.6
Cukup	16	17.8%
Kurang	15	16.7%
Total	**90**	**100%**

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur dalam melakukan PAP Smear terdapat dalam 3 kategori, yaitu kategori Baik sebanyak 59 responden (65.6%), kemudian kategori Cukup sebanyak 16 responden (17.8%), dan yang terakhir kategori Kurang sebanyak 15 responden (16.7).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Menggunakan IVA Test

Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang IVA TEST	**Frekuensi**	**Presentase**
Baik	52	57.8%
Cukup	19	21.1%
Kurang	19	21.1%
Total	**90**	**100%**

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur dalam menggunakan IVA TEST terdapat dalam 3 kategori, yaitu kategori Baik sebanyak 52 responden (57.8%), kemudian kategori Cukup sebanyak 19 responden (21.1%), dan yang terakhir kategori Kurang sebanyak 19 responden (21.1).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, di dapatkan kelompok usia 26 – 30 tahun merupakan kelompok terbesar pertama dalam responden dengan total 32 responden atau sekitar 35.6% dari seluruh responden, diikuti dengan kelompok usia 31 – 35 tahun yang memiliki kelompok kedua yang terbanyak dengan total 24 responden atau sekitar 27.6% dari seluruh responden, dan kemudian kelompok terbesar ketiga dengan usia 20 – 25 tahun yang lumayan banyak respondennya dengan total 21 responden atau sekitar 23.3% dari seluruh responden,d sedangkan kelompok terkecil pertama dengan umur >41 tahun merupakan kelompok terkecil dengan total 3 responden sekitar 3.3%, dan kelompok terkecil kedua dengan umur 36 – 40 terdapat 10 responden atau sekitar 11.1% Dari data yang di dapatkan peneliti di tempat penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden terdiri dari dewasa awal (35.6%), diikuti oleh dewasa akhir (27.6%), kemudian di akhiri dengan lansia awal sebanyak (3.3%) Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terbanyak peneliti dapatkan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah tedapat pada kelompok dengan rentang umur dewasa awal (35.5%).Pendidikan

Umur tidak dapat dijadikan patokan untuk seseorang melakukan pencegahan kanker serviks. Hal ini dapat disebabkan karena ketidaktahuan, tidak ada keluhan ataupun menganggap pencegahan kanker serviks belum diperlukan, semakin muda wanita melakukan hubungan seksual maka semakin besar kemungkinan terjadinya kanker serviks. Sehingga, diharapkan untuk sejak dini atau secara rutin untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai bentuk upaya deteksi dini terhadap kanker serviks.

Semakin tua seorang wanita maka makin tinggi risikonya terkena kanker serviks. Meskipun begitu, bukan berarti wanita muda tidak dapat terkena kanker serviks. Bahkan, yang memiliki usia muda jika ia tidak memiliki pola hidup yang sehat, maka dapat saja terkena kanker serviks. Pada usia ≥35 tahun wanita mempunyai resiko 15.714 kali untuk terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang usia < 35 tahun.

Pendidikan Terakhir

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan pendidikan memperlihatkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yang tingkat pendidikan terbanyak terdapat pada tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebesar 48,9% (44 responden), responden pada tingkat pendidikan dibawah terdapat pada tingkat pendidikan SMP sebesar 24.4% (22 responden) dan SD yaitu sebesar 14.4% (13 responden). sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu S1 hanya sebesar 12.2% (11 responden).

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar di dalam pendidikan yang menghasilkan proses pertumbuhan, perkembangan, perubahan kearah yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku individu, kelompok, atau masyarakat. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi dalam bersikap, pada umumnya semakin tingi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima

informasi, namun perlu diperhatikan bahwa seseorang dengan pendidikan rendah tidak mutlak mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang (Nurlela, 2020)

Maka menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah sudah baik, namun ada beberapa responden yang masih memiliki pendidikan rendah, dan menurut peneliti bahwa semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin bagus seseorang untuk dapat memahami apa yang di sampaikan.

Analisis Univariat

Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kanker serviks

pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kanker serviks terdapat dalam 3 kategori, yaitu kategori Baik sebanyak 59 responden (65.6%), kemudian kategori Cukup sebanyak 16 responden (17.8%), dan yang terakhir kategori Kurang sebanyak 15 responden (16.7).

Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki Wanita Usia Subur tentang pemeriksaan pap smear sudah baik sehingga akan berdampak baik pada ibu dalam mengambil keputusan untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kanker serviks yaitu pemeriksaan pap smear akan membentuk sikap positif dan menimbulkan kepercayaan Wanita Usia Subur terhadap deteksi dini kanker serviks. Bila dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner peneliti, kebanyakan Wanita Usia Subur mengetahui tentang pemeriksaan baik dari bagaimana pemeriksaan pap smear, tujuan, syarat-syarat pemeriksaan, dan kelebihan pemerikaan pap smear, serta pemeriksaan pap smear bisa dilakukan dimana Hal ini menunjukan bahwa pengetahuan yang dimiliki Wanita Usia Subur sudah baik sehingga akan menimbulkan kesadaran ibu terhadap pap smear. Dalam hal ini wanita usia subur yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang serta memiliki pendidikan yang tinggi mereka tidak sering mendengar berita ataupun tidak sering hadir pada saat penyuluhan kesehatan terkait PAP SMEAR di Puskesmas.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Andriyani (2019) di Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta yang menunjukkan bahwa dari 36 Wanita Usia Subur dengan kriteria pengetahuan baik sebanyak 26 orang (72,2%), kriteria pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (22,2%) dan kriteria pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5,6%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan, untuk berperilaku sehat, misalnya dalam upaya deteksi dini kanker serviks, diperlukan pengetahuan dan kesadaran individu untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap pemeriksaan pap smear Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah, karena tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pap smear sangat bagus. Hal ini disebabkan karena banyaknya informasi yang didapatkan Wanita Usia Subur melalui alat komunikasi yang semakin canggih misalnya saja handphone yang memiliki aplikasi internet yang dapat diakses di manapun dan kapanpun serta dengan adanya rasa keingintahuan Wanita Usia Subur tentang pap smear sehingga, mereka berusaha untuk mencari informasi yang lebih mendalam tentang pemeriksaan pap smear. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa wanita usia subur lainnya mau mencari informasi

terkait pemeriksaan pap smear itu sendiri.

Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam menggunakan IVA TEST

Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam menggunakan IVA TEST terdapat dalam 3 kategori, yaitu kategori Baik sebanyak 52 responden (57.8%), kemudian kategori Cukup sebanyak 19 responden (21.1%), dan yang terakhir kategori Kurang sebanyak 19 responden (21.1).

Dilihat dari hasil yang peneliti dapatkan, sudah banyak responden menyatakan bahwa mereka mengetahui cara melakukan IVA TEST dengan begitu pengetahuan responden sudah termasuk baik, karena dari pikah puskesmas telah banyak melakukan pendidikan kesehatan terkait deteksi dini kanker serviks, namu walaupun begitu masih ada responden yang belum paham apa itu IVA TEST. Namu dalam hal ini masih ada responden yang masih memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang dengan tingkat pendidikan yang tinggi namun di karenakan responden jarang mengikuti kegiatan Puskesmas maka dari itu responden kurang mendapatkan informasi terkait IVA Test

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khosidah (2015) di Kecamatan Purwokerto Barat yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan WUS tentang tes IVA yang baik sebanyak 51 orang (51%) lebih tinggi dibandingkan yang kurang baik yaitu 41 orang (49%). Semakin tinggi tingkat pengetahuan WUS maka perilaku dalam pemeriksaan IVA juga semakin baik. Demikian juga sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka perilaku pemeriksaan IVA juga semakin rendah.

Metode yang efektif untuk mendeteksi dini kanker serviks adalah pengetahuan wanita usia subur terkait pemeriksaan IVA. IVA merupakan metode skrining alternatif untuk kanker servik. Pada pemeriksaan IVA, digunakan asam asetat dengan konsentrasi 3-5%. IVA test dilakukan dengan cara mengoleskan asam acetat 3-5 % pada permukaan mulut rahim. Pada tahap prakanker akan timbul warna bercak putih.

Setiap wanita usia subur hendaknya termotivasi untuk melakukan tes IVA. Dorongan WUS untuk mengikuti pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini terjadinya kanker serviks dapat dipengaruhi oleh faktor internal, diantaranya faktor pengetahuan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Notoatmodjo dalam (Retnowati & Pramila, 2020), bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Maka menurut asumsi peneliti tentang pengetahuan Wanita Usia Subur dalam melakukan IVA TEST di wilayah Puskesmas Kota Tengah, yaitu masi terdapat beberapa Wanita Usia Subur yang pengetahuannya kurang dan cukup, namun terdapat lebih banyak Wanita Usia Subur yang pengetahuannya baik, maka dari itu sudah bisa dikatakan bahwa Wanita Usia Subur di Puskesmas Kota Tengah sudah banyak yang paham terkait IVA TEST.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear dengan menggunakan iva test di wilayah kerja puskesmas kota tengah menunjukkan bahwa :

Didapatkan gambaran tentang pengetahuan Wanita Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear bahwa terdapat 59 responden

berpengetahuan baik, dan 16 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 responden.

Kemudian Didapatkan gambaran tentang pengetahuan Wanita Usia Subur dalam menggunakan iva test bahwa terdapat 52 responden berpengetahuan baik, dan 19 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 responden.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak terdapat pada tingkat pendidikan rendah yaitu SD, SMP dan SMA/SMK dibanding tingkat pendidikan tinggi yaitu S1, dikarenakan pendidikan S1 lebih jarang di temukan di puskesmas untuk mengikuti pendidikan kesehatanterkait kanker serviks.

Serta di dapatkan bahwasannya pendidikan Wanita Usia Subur di puskesmas kota tengah yang merupakan tingkat terbesar pertama yaitu SMA/SMK sebanyak 44 responden, tingkatan terbesar kedua yaitu SMP sebanyak 22 responden, dan tingkatan terbesar ketiga yaitu SD sebanyak 13 responden, sedangkan tingkatan yang paling sedikt terdapat pada responden dengan berpendidikan S1 hanya 11 responden.

DAFTAR PUSTAKA

Anggarasih, I. G. A. P. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Susut I. Skripsi.

Anggraeni, N., Eka Janurwasti, D., & Wahyuning Tiyas, D. (2020). Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Untuk Deteksi Kanker Serviks. Jurnal Paradigma, 2(1), 28–32.

Aqmarina, S. A., Latief, S., Rahmawati, Kartika, A. V., & Zulfahmidah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Rs. Pendidikan Ibnu Sina Makassar. Jurnal Mahasiswa Kedokteran, 2(5), 359–367.

Damai, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Wus Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Papsmear. Hubungan Pengetahuan Wus Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Paspmear, X(X), 26–35.

Darma Sari, S., & Anggi. (2020). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Test Inspeksi Visual Asetat (Iva) Terhadap Perilaku Untuk Melakukan Test Iva. Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`Arif Baturaja, 5(2), 125–133. Https://Doi.Org/10.52235/Cendekiamedika.V5i2.69

Dewi, S. K. (2022a). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker.

Dewi, S. K. (2022b). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Sikap Wus Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Di Uptd Puskesmas Kuta Selatan. Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar.

Diah, N. Ummul. (2022). Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur.

Fathurrohim, M. R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dan

Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Sebagai Metode Deteksi Lesi Prakanker Serviks Di Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. Medical Profession Journal Of Lampung, 9(2), 212–217.

Indrawati, N. D., Puspitaningrum, D., & Purwati, I. A. (2014). Buku Ajar Lesi Pra Kanker Wanita Usia Subur (Pemeriksaan Skrining Tes Iva).

Kurniawati, Putri. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan. Universitas Nusantara Pgri Kediri, 01, 1–7.

Lestari, A. I., & Hidayat, B. (2019). Deteksi Dini Conventional Smear Dan Liquid Based Cytology Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks: Systematic

Maharani, S. D. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perempuan Usia Reproduktif Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks D Puskesmas Pisangan Ciputat Tengerang Selatan.

Merlin, H. (2020a). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan.

Nafisa, D. U. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Sikap Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati.

Nurlela. (2020). Determinan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangale Kabupaten.

Nurtini, N. M., Dewi, K. P., & Puspita Dewi, N. W. E. (2018). Karakteristik Wanita Usia Subur Yang Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Kelurahan Renon. Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 1(1), 42–46. Https://Doi.Org/10.37294/Jrkn.V1i1.35

Pembengo, N. (2024). Skrining Kanker Payudara Dan Kanker Serviks Masih Rendah, Masyarakat Dihimbau Lakukan Skrining Di Fasyankes. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Pratiwi, A. (2021). Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Reproduksi. Profil Kesehatan Kota Gorontalo. (2022).

Widyasih, H. (2020). Buku Saku Kanker Serviks Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wus. Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat (Jkpm), 1(1), 32–39.

Wulandari, E., Gunadji, Y. A., Rambu, A., Melkianus, R., Gabriel, G. K. D. M., Saubaki, I., Yudith, M., Sherly, A. S. K. D., & Ratih, I. D. A. R. A. M. (2022). Keengganan Wanita Usia Subur (Wus) Melakukan Pap Smear Tinjauan Teori Health Belief Model. Journal Of Health Promotion And Service Management, 1(1), 19–27. Https://Doi.Org/10.52232/Jhpsm.V1i1.58

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Metode Penelitian. Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi, 1(2), 83–90.